

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era reformasi ini ada harapan baru bagi Indonesia untuk terwujudnya kehidupan demokrasi sejati yang di impikan dan terus diperjuangkan oleh banyak kalangan, tidak terkecuali memperjuangkan kaum perempuan dalam dunia politik, namun perjuangan kaum perempuan dalam dunia politik masih terkendala dengan budaya patriaki yang telah mendarah daging dalam sistem perpolitikan. Hal tersebut tidak lepas dari sistem orde baru yang hanya menempatkan perempuan sebagai pendamping karir suami mereka di jajaran pemerintahan, dan organisasi perempuan (dharma wanita) hanya sebatas acara masak dan reunion.

Indonesia berkomitmen untuk menjalankan prinsip kesetaraan gender melalui berbagai komitmen nasional dan internasional. Dapat dilihat pada UU No. 8/2012¹ tentang Pemilihan Umum untuk meyertakan sekurang-kurangnya 30% keterwakilan perempuan pada pengurusan partai politik tingkat pusat. Hal ini dilakukan untuk menangani masalah kekurangan keterwakilan gender dalam bidang politik di negara ini.

Di Indonesia, sistem Pemilihan Umum dilakukan secara langsung. Artinya pemilih tidak lagi hanya memilih partai politik pilihan mereka pada pemilihan umum, melainkan dapat langsung menentukan calon pilihan mereka. Baik calon untuk legislatif (DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kab./Kota) maupun calon untuk eksekutif (Presiden dan Wakil Presiden, Gubernur dan wakil Gubernur, serta Walikota dan Wakil Walikota/Bupati dan Wakil Bupati). Semakin disadari bahwa

¹ Aditya Perdana, dkk, *Panduan Calon Legislatif Perempuan Untuk Pemilu 2014*, Puskapol UI- Center For Political Studies, Jakarta, 2013, hlm 36.

wajah demokrasi di Indonesia dipenuhi oleh semangat dan gairah persaingan. Besarnya jumlah partai politik, sistem perhitungan berdasarkan suara terbanyak, pemilukada (Gubernur dan walikota/Bupati), dan pemilihan presiden secara langsung semakin menegaskan era persaingan terbuka dalam demokrasi di Indonesia.

Ditengah-tengah persaingan politik yang semakin intens, kehadiran modal politik menjadi sangat penting. Dalam hal ini, pihak yang memiliki modal politik relatif besar dibandingkan dengan pesaingnya akan diuntungkan. Begitu juga sebaliknya, pihak yang memiliki modal politik jauh lebih kecil akan kesulitan untuk bisa bersaing apalagi memenangkan kompetisi politik.

Kaum perempuan mengenal makna politik lebih luas dari sekedar pemaknaan yang lazim dikenal selama ini. Politik untuk perempuan dikenal dengan ungkapan *“the personal is political”* (yang pribadi adalah politik). Istilah ini pertama kali dimunculkan oleh Carol Hanisch, seorang penggiat feminisme di Amerika, dalam sebuah tulisan *“Notes from The Second Year”* di tahun 1970. Menurutnya, politik perempuan tidak membedakan antara lingkup privat (domestik) dan lingkup publik².

Hal ini dilakukan dengan alasan “perlindungan terhadap perempuan” yang sebetulnya, disadari atau tidak, pembatasan-pembatasan politik baik yang sifatnya formal maupun informal dikenakan bagi perempuan untuk bisa terlibat aktif dalam berpolitik. Peranan aktif perempuan dalam politik sekarang ini adalah sebuah kemestian, karena hal itu merupakan amanah konstitusi dalam sistem demokrasi yang dianut Indonesia. Akan tetapi bagaimanapun perempuan sebagai individu tetap mempunyai hak untuk memilih apa yang mereka inginkan. Jadi kebutuhan terhadap

²*Ibid.* hlm 1.

politisi perempuan harus dipenuhi, tanpa menyebabkan persoalan baru bagi keseimbangan perempuan itu sendiri.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa perlu mengintegrasikan wanita dalam pembangunan politik dan perlunya dukungan untuk politisi-politisi perempuan untuk tampil mengeluarkan kemampuannya dalam pembangunan politik. Walaupun perempuan sering kali dipandang sebelah mata, tetapi pada pemilihan umum legislatif 2014 yang diselenggarakan pada 9 April 2014 ada sesuatu yang mengejutkan dari seorang anggota legislatif yang lolos dalam pemilihan umum 2014.

Sebagai seorang perempuan yang belum pernah mencalonkan diri dalam pemilihan umum legislatif dan seorang istri Bupati Tanah Datar Betti Shadiq Pasadigoe,SE,Ak,MM mampu membuktikan eksistensinya dalam bidang politik dengan lolos menjadi anggota legislatif dan mendapatkan perolehan suara terbanyak dari Dapil Sumatera Barat 1.

Betti Shadiq yang belum berpengalaman dalam dunia politik tiba-tiba menang dalam pemilihan umum legislatif dan mendapatkan suara terbanyak, hal ini membuktikan bahwa apapun bisa terjadi dalam dunia politik. Betti Shadiq adalah istri dari Bupati Tanah Datar, Muhammad Shadiq Pasadigoe (2010- 2015) dan juga petinggi Golkar di Sumatera Barat. Betti juga dikenal sebagai istri yang cerdas dan santun yang selalu setia mendampingi suaminya sebagai Bupati Tanah Datar. Betti duduk sebagai anggota Dewan Pertimbangan Golkar di Tanah Datar.

Di masa kerja 2014-2019 beliau bertugas di Komisi VI yang membidangi perdagangan, industri, BUMN dan koperasi. Januari 2016 Betti Shadiq dimutasi menjadi anggota komisi IX DPR-RI bidang Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kependudukan dan Kesehatan Alat Kelengkapan Dewan: Badan Kerjasama Antar Parlemen.

Ayah Betti Shadiq adalah seorang mantan PNS di Dinas Perkebunan Sumatera Barat bernama H.Baharoeddin Ismail (20 februari 1932 - 12 November 1998), asal Gurun Sungai Tarab. Ibunya mantan PNS di Kanwil Kesehatan Sumatera Barat bernama Hj.Yusniar Rasyad (27 Juni 1934 - 1990). Ibu Betti Shadiq yang wafat pada peristiwa Mina 1990 berasal dari kawasan negeri ulama yang paling terkenal Syeikh Muhammad Thib Umar pembaharu pemikiran islam di Indonesia dan Prof. Mahmud Yunus mantan rektor pertama IAIN Imam Bonjol, dari Sungayang. Di negeri ulama ini Betti Shadiq lahir 22 April 1961. Ia lahir dan besar di negeri tokoh, ia pun kemudian menjadi tokoh nasional.³

Mendampingi suaminya yang menjabat sebagai Bupati Tanah Datar di 2005, Betti Shadiq bergabung menjadi kader Golkar dan turut aktif mengelola organisasi-organisasi kewanitaan di Tanah Datar. Ia adalah Ketua Tim Penggerak Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Tanah Datar (2005-2013) dan juga Dewan Penasehat Gabungan Organisasi Wanita Kabupaten Tanah Datar (2006-2013). Betti Shadiq adalah anggota Dewan Pertimbangan Golkar di Kabupaten Tanah Datar sejak 2005. Di Pileg 2014, ia mencalonkan diri menjadi calon legislatif dan terpilih menjadi Anggota DPR-RI periode 2014-2019.⁴

Nama Betti Shadiq, sebenarnya adalah Betti Zulfina, tetapi pada saat kampanye beliau menggunakan nama suami di belakang namanya. Hal ini jelas saja memanfaatkan nama suaminya yang telah dikenal dimasyarakat. Dari pembahasan mengenai Betti Shadiq Pasadigoe, peneliti tertarik melihat modal politik yang digunakan oleh Betti Shadiq dalam pemilu legislatif 2014. Modal politik ini berkaitan erat dengan persoalan kekuasaan. Modal memainkan peran yang cukup

³Yulizal yunus,*Memenangkan Hati Rakyat Biografi M Shadiq Pasadigoe Bupati Tanah Datar Periode 2005-2010 & 2010-2015*.IRSECD,Padang,2015,hlm 61.

⁴ *Ibid.* hlm 61

sentral dalam hubungan kekuatan sosial. Modal merupakan simbolik dari adanya ketimpangan dalam masyarakat dari kepemilikan modal.

Bagi siapa yang memiliki modal, maka dia akan menguasai arena, atau bisa menyesuaikan diri dengan arena yang ada. Hal ini dapat dilihat dalam konteks politik, saat seseorang memiliki modal politik, maka ia akan berperan aktif dalam ranah atau arena politik untuk mendapatkan sumber-sumber kekuasaan dalam politik, baik itu jabatan, kedudukan, ataupun kewenangan lainnya.

Teori modal politik⁵ yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal politik menurut Kimberly L Casey yaitu, jumlah dari kombinasi jenis lain modal untuk tindakan politik atau pengambilan investasi modal politik yang dikembalikan ke dalam sistem produksi (reinvestasi). Menurut Casey ada 7 modal politik yaitu, modal kelembagaan, modal sosial, modal manusia, modal ekonomi, modal simbolik, modal moral, dan modal budaya.⁶

Melihat harta kekayaan Betti Shadiq sebagai landasan untuk melihat modal ekonomi (uang) sangat penting. Karena dalam fenomena pemilihan umum secara langsung, pentingnya modal uang tidak terbantahkan lagi. Faktor pembiayaan merupakan faktor kritical untuk sukses sebuah kampanye. Pembiayaan sosialisasi politik oleh kandidat dalam sistem pemilihan langsung membutuhkan biaya yang sangat banyak. Biaya yang dikeluarkan untuk beberapa item seperti pengadaan baliho, spanduk, mobilisasi kampanye, iklan politik, aksi sosial, bahkan sewa konsultan politik, keseluruhan indikator diatas penting agar kandidat menjadi dikenal oleh pemilih.

⁵ Kimberly L Casey.2008. Defining Political Capital: A Reconsideration of Bourdieu's Interconvertibility Theory. Paper Presented at the Illinois State University Conference for Student of Political Science. University of Missouri-St.Louis.

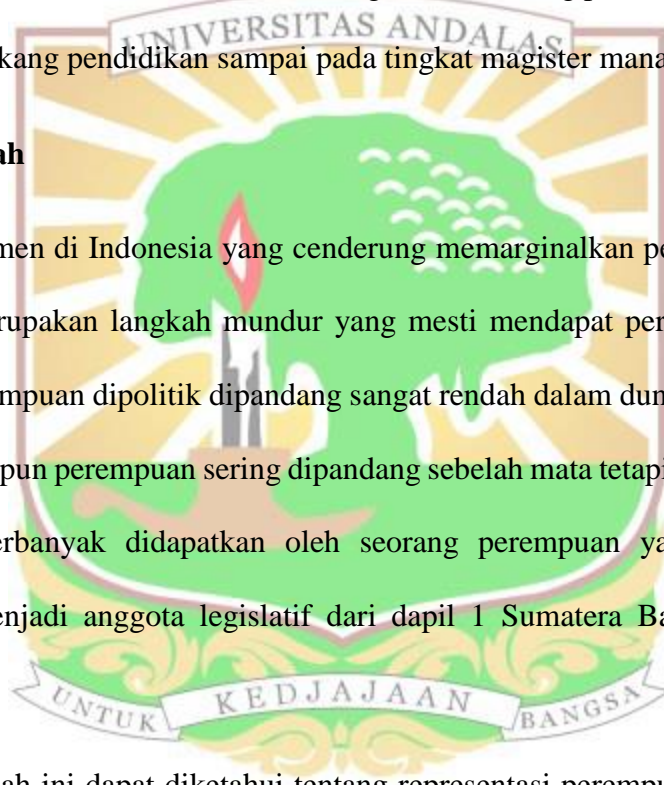
⁶ *Ibid.*

Selanjutnya dari segi *track record* politik dan pemerintahan, Betti Shadiq merupakan wajah baru dalam dunia politik tetapi ia tidak asing lagi dalam pemerintahan lokal khususnya di Kabupaten Tanah Datar. Beliau merupakan istri Bupati Tanah Datar dikenal dekat dan ramah di kalangan masyarakat. Dilihat dari perspektif budaya, Betti Shadiq dilahirkan dan besar di negeri ulama dengan hal ini Betti Shadiq menjunjung nilai budaya yang ada dilingkungannya, buktinya sekarang beliau menjadi tokoh nasional. Pengalaman-pengalaman yang berhaluan kepada peningkatan kualitas manusia diidentifikasi dari segi latar belakang pendidikan. Betti Shadiq yang mempunyai latar belakang pendidikan sampai pada tingkat magister manajemen (S2).

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi parlemen di Indonesia yang cenderung memarginalkan peran dan kontribusi dari kaum perempuan merupakan langkah mundur yang mesti mendapat perhatian bersama. Dalam tataran ini, peran perempuan dipolitik dipandang sangat rendah dalam dunia politik. Penelitian ini menarik karena walaupun perempuan sering dipandang sebelah mata tetapi, pada pemilihan umum tahun 2014 suara terbanyak didapatkan oleh seorang perempuan yang baru pertama kali mencalonkan diri menjadi anggota legislatif dari dapil 1 Sumatera Barat yaitu Betti Shadiq Pasadigoe.

Melalui Tabel di bawah ini dapat diketahui tentang representasi perempuan di DPR-RI, sebagai berikut:



Tabel 1.1
Tingkat Keterwakilan Perempuan di DPR-RI

No.	Periode	Jumlah dan persentase perempuan	Jumlah dan persentase laki-laki
1	1950-1955(DPR sementara)	9 (3,8%)	236 (96,2%)
2	1955-1960	17 (6,3%)	272 (93,7%)
3	Konstituante (1956-1959)	25 (5,1%)	488 (94,9%)
4	1971-1977	36 (7,8%)	460 (92,2%)
5	1977-1982	29 (6,3%)	460 (93,7%)
6	1982-1987	39 (8,5%)	460 (91,5%)
7	1987-1992	65 (13%)	435 (87%)
8	1992-1997	62 (12,5%)	438 (87,5%)
9	1997-1999	54 (10,8%)	446 (89,2%)
10	1999-2004	46 (9%)	454 (91%)
11	2004-2009	65 (11/6%)	435 (87%)
12	2009-2014	101 (18%)	459 (82%)
13	2014-2019	79(14%)	481(86%)

Sumber: Aditya Perdana, dkk. *Panduan Calon Legislatif Perempuan Untuk Pemilu 2014*. Puskapol UI-Center For Political Studies. Jakarta. 2013.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa keterwakilan politik perempuan di DPR-RI sangat rendah. Pada masa pemerintahan Orde Baru, sistem pemilihan umum yang berlaku adalah sistem yang tertutup dimana tidak adanya kebijakan afirmatif yang membuat jumlah perempuan di parlemen dapat ditingkatkan. Padahal saat itu sangat dimungkinkan adanya peningkatan jumlah perempuan di parlemen karena besarnya peran pimpinan partai politik dalam pemilihan anggota legislatif.

Berikut sebuah berita online yang menyatakan ketidakpercayaan masyarakat kepada caleg perempuan:

Ketua Umum Bundo Kandung Sumbar Prof. Puti Reno Raudha Thaib menyebutkan ketidak jelasan pola rekrutmen partai, membuat banyak orang yang direkrut tidak jelas kriterianya. Makanya, keterpilihannya mejadi tidak signifikan. Kepercayaan bisa terbentuk karena track record,” ujar guru besar Universitas Andalas itu. Karena main ‘cokok’, menurut Raudha, masyarakat jadi ragu dan tak yakin bisa menumpangkan harapan kepada caleg perempuan. Setelah direkrut dengan cara asal comot, partai juga tidak mengadakan pendidikan politik kepada calegnya untuk mendekati diri dengan masyarakat dan menjual program“Banyak yang kemudian ragu, apakah kalau terpilih, caleg tersebut bisa menyuarakan kepentingan perempuan?”ujarnya. Raudha Thaib juga sadar, banyak perempuan Minang yang berkualitas tak mau masuk untuk memperkuat partai dan menjadi caleg.“Kemungkinan, karena secara budaya ia sudah kuat dan mempunyai peranan yang jelas sebagai bundo kanduang. Sehingga, politik menjadi tidak menarik bagi para perempuan Minang,” ujarnya.⁷

Dari berita online di atas dapat di simpulkan, bahwa masih banyaknya masyarakat yang memandang perempuan sebelah mata, hal ini dikarenakan perekrutan calon kader partai yang tidak jelas dan tidak adanya pendidikan politik yang diberikan dan juga sebagaimana budaya Minangkabau yang memiliki ciri khas perempuan sebagai bundo kanduang, sehingga membuat politik menjadi tidak menarik.

Berikut akan disajikan beberapa nama yang telah menjadi calon legislatif untuk Dapil Sumatera Barat I dan mencalonkan diri lagi pada pemilihan umum legislatif periode 2014-2019:

⁷ Dikutip dari berita online Ranah Berita “Penyebab perempuan minang tak banyak duduk di lembaga legislatif” (tanggal 19 Juni 2014) pada <http://ranahberita.com/17111/penyebab-perempuan-minang-tak-banyak-duduk-di-lembaga-legislatif>. Diakses pada tanggal 23 November 2015. Pukul 19.30 wib.

Tabel 1.2**Beberapa Nama Calon Legislatif Untuk Pemilihan Dapil Sumbar I Pada Periode 2014-2019**

No	Nama	Keterangan
1	Ir. Bachtul	Anggota DPRD Sumatera Barat. Ia maju dari partai Nasdem dan mendapatkan nomor urut 1. Lulusan Universitas Andalas ini dulunya berprofesi sebagai Supervisor PT. Modernland, Konsultan di P3DT IBRD dan Prog. PPK/PNPM. Bachtul aktif di beberapa organisasi yang ada di kota Padang, seperti HMI, Percasi, dan PGI.
2	Alex Indra Lukman	Politikus turunan Tionghoa ini memulai karir politiknya sebagai pengurus di Balitbang DPW PDI Perjuangan Sumbar tahun 2000—2005. Tahun 2005, Alex terpilih sebagai Wakil Sekretaris PLH DPD PDI Perjuangan. Di tahun 2007, Alex pun didaulat menjadi Sekretaris DPD PDI Perjuangan. Sejak tahun 2010 lulusan Frankfurt AM Main Jerman ini menjabat sebagai Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Barat sampai dengan sekarang. Dan sekarang ini Alex Indra Lukman terpilih lagi dalam pemilu legislatif periode 2014-2019.
4	Drs H Darul Siska	Darul Siska sudah menjadi Anggota DPR semenjak tahun 1997, terakhir ia menjabat sebagai anggota parlemen pada tahun 2009. Setelah tidak menjabat sebagai Anggota DPR lulusan Sospol dari Universitas Jayabaya ini menjadi Staff Khusus di Kementerian Perindustrian dari tahun 2012 sampai sekarang. Darul Siska juga aktif di berbagai organisasi, di antaranya di DPP KNPI hingga 1989, Sekretaris ICMI Pusat pada tahun 1995, dan terakhir menjadi Wakil Sekretaris Jenderal DPP Partai Golkar pada tahun 2011.
5	DR.HM Azwir Dainy Tara, BA	Azwir Dainy Tara sudah menjadi anggota DPR selama 3 periode terhitung dari tahun 1999. M Azwir Dainy Tara yang di pemilu lalu berhasil memperoleh kursi di DPR ini maju kembali menjadi caleg nomor urut 2 dari Partai Golkar di dapil Sumbar I.
6	DR Poempida Hidayatulloh	Wakil Bendahara DPP Partai Golkar Jakarta ini menjadi caleg pertahana yang kembali maju di dapil Sumatera Barat I dari Partai Golkar. Poempida Hidayatulloh menjadi Anggota DPR setelah Jeffrie Geovanie mengundurkan diri di tahun 2012. Di DPR, ia ditempatkan di Komisi IX yang membidangi masalah kependudukan, kesehatan, tenaga kerja dan transmigrasi.
8	H.Dasrul Djabar, S. Sos	Dua periode sudah dijalani oleh Dasrul Djabar sebagai Anggota DPR dari Partai Demokrat. Di Partai Demokrat, ia menjabat sebagai Ketua Depratemen Hukum dan

		Perundang-Undangan DPP Partai Demokrat semenjak tahun 2009 sampai sekarang. Pemilu lalu ia berhasil memperoleh suara terbanyak dibandingkan kandidat lainnya yang berada di dapil Sumatera Barat II.
9	Drs H Dasril Ilyas	Penasihat MUI Provinsi Sumatera Barat ini menjalani pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol tahun 1986. Dasril Ilyas aktif di Muhammadiyah, ia tercatat pernah menjadi Wakil Ketua PWM Provinsi Sumatera Barat periode 2005 sampai 2010, dan di tahun 2010 ia resmi menjabat sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Provinsi Sumatera Barat sampai dengan sekarang.
10	HM Ichlas El Qudsi	Pendiri sekaligus direktur dari Institute For Exelent Leadership Development (IELD) di Jakarta ini aktif di organisasi HMI. Magister Komunikasi dari Universitas Indonesia ini menjadi Anggota DPR dari PAN untuk periode 2009-2014, ia duduk di Komisi XI DPR RI.
11	H..Epyardi Asda, M.Mar.	Epyardi Asda pernah mendapatkan penghargaan sebagai Tokoh Sumatera Barat Terbaik versi KNPI dan salah satu majalah. Epyardi Asda dipercaya sebagai Ketua DPW PPP Sumatera Barat, dan semenjak tahun 2011 ia didaulat menjadi Ketua DPP PPP. Sebelum menjadi Anggota DPR, ia menjadi Komisaris Utama PT Kaluku Maritima Utama. Dua periode terpilih sebagai anggota parlemen.
12	Ir.Samuel Koto	Pernah menjadi Anggota DPR periode 1999-2004. Samuel Koto gagal di pemilu selanjutnya. Ketika menjabat Anggota DPR ia juga menjadi Anggota Badan Legislasi DPR RI sejak tahun 1999 sampai 2001. Sekarang ia kembali mencalonkan diri dari Partai Hanura.
13	Irjen Pol (Purn) Drs H Marwan Paris, MBA	Mantan perwira tinggi Kepolisian Republik Indonesia pernah ditugaskan menjadi Wakil Ketua I pada Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF). Setelah pensiun dari kepolisian, Marwan Paris terjun dunia ke politik dengan bergabung ke dalam Partai Hanura. Selain aktif di bidang politik Marwan Paris juga aktif di bidang sosial, ia menjadi pengurus di beberapa organisasi kemasyarakatan, seperti Gebu Minang dan Solok Saiyo Sakato.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas Pemilu Legislatif (Pileg) 2014 yang diperebutkan oleh para Caleg di Dapil Sumatera Barat I sama seperti Pemilu sebelumnya yaitu 8 kursi. Di Pemilu 2009, 5 partai politik berhasil meloloskan calon legislatifnya untuk duduk sebagai anggota legislatif di Senayan, partai tersebut antara lain PKS, PAN, Golkar, PPP, dan Partai Demokrat. Delapan anggota DPR

yang sudah terpilih dari Dapil Sumbar I di Pemilu 2009 kembali meramaikan Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014, di antaranya Poempida Hidayatulloh, Dasrul Djabar dan lainnya. Caleg dari pertahana ini akan bertarung dengan Caleg dari partai politik lainnya yang menawarkan wajah-wajah baru termasuk dengan Betti Shadiq sebagai calon legislatif baru.

Lawan politik Betti Shadiq yang merupakan senior di partai Golkar, seperti Azwir Dainy dan juga mengalahkan pertahana Poempida Hidayatullah yang merupakan orang-orang berpengalaman dalam dunia politik tetapi gagal dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014. Calon pertahana Dr. Poempida Hidayatulloh, B.Eng,Phd, DIC memiliki tingkat pendidikan sampai pada tingkat akademis doktoral (S3) Imperial college London, University of London.. Hal tersebut membuat penelitian ini semakin menarik.

Masing-masing calon legislatif memiliki modal yang berbeda, modal yang dimiliki calon legislatif tersebut, itulah cara menarik perhatian rakyat. Selain itu, calon legislatif yang maju pada Pileg 2014 ini merupakan calon-calon yang telah berpengalaman di dunia politik. Tetapi pilihan dan penilaian masyarakat tidak hanya dari pengalaman di dunia politik, tetapi masyarakat lebih memilih wajah baru yang memiliki modalnya sendiri untuk menarik hati masyarakat. Begitulah Betti Shadiq yang baru pertama kali mencalonkan diri dan mengalahkan senior-seniornya yang terlebih dahulu duduk di legislatif.

Berikut akan di sajikan data perolehan suara calon anggota DPR RI Dapil Sumatera Barat 1 Partai Golongan Karya pada Pemilu legislatif tahun 2014:

Tabel 1.3
Perolehan Suara Calon Anggota DPR RI Dapil Sumatera Barat 1 Partai Golongan Karya
Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014.

No	Nama Calon	Suara Sah
1	Drs. H. Darul Siska	44.013
2	DR. HM. Azwir Dainy Tara, MBA	31.403
3	Eva Eliza Wibisono	22.373
4	DR. Poempida Hidayatulloh	20.009
5	H. Yan Hiksas DT Tan Ali, SE, M.SI	19.310
6	Betti Shadiq Pasadigoe, SE, AK,MM	77.663
7	Zulhendri Hasan, SH,MH	14.327
8	Hj. Ananta Tria Nurwita Yunus, SE	2.707
	Total Suara Sah	251.511

Sumber: KPU Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Betti Shadiq berhasil mengalahkan Drs. H. Darul Siska, DR. HM. Azwir Dainy Tara, MBA, dan DR. Poempida Hidayatulloh yang merupakan senior di partai Golongan Karya. Perolehan suara yang diperoleh Betti Shadiq dibandingkan calon dari partai Golongan Karya lainnya jauh berbeda. Betti Shadiq yang baru pertama kali mencalonkan diri dalam pemilihan umum legislatif memperoleh suara terbanyak, yaitu 77.663 suara sah.

Berikut akan disajikan data perolehan suara calon anggota DPR RI Sumatera Barat Dapil 1 pada Pemilu legislatif tahun 2014:

Tabel 1.4
Perolehan Suara Calon Anggota DPR RI Dapil Sumatera Barat 1 Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014.

No.	Nama Calon	Partai Politik	Suara Sah
1.	Betti Shadiq Pasadigoe, SE, Ak, MM	Golkar	77.663
2.	Dr. H. Suir Syam, Mkes	Gerindra	34.858
3.	H. M Asli Chaidir, SH	PAN	33.917
4.	H. Darizal Basir	Demokrat	34.695
5.	H. Endre Saifoel	Nasdem	38.249
6.	H. Epyardi Asda, M.Mar.	PPP	60.282
7.	Hermanto, SE, MM	PKS	25.756
8.	Alex Indra Lukman	PDI-P	22.937
Total Suara Sah			328.357

Sumber : KPU Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Betti Shadiq dari partai Golkar berhasil memperoleh suara terbanyak sebesar 77.663 suara sah, Betti Shadiq berhasil lolos sebagai anggota DPR RI dari Dapil Sumbar 1 dengan memperoleh suara terbanyak di Kabupaten Tanah Datar. Berikut akan disajikan perolehan suara Betti Shadiq di Kabupaten/Kota (Daerah Pemilihan Sumatera Barat 1) pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014:

Tabel 1.5
Perolehan Suara Betti Shadiq Pasadigoe di Kabupaten/Kota (Daerah Pemilihan Sumatera Barat 1) pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014

No.	Kabupaten/Kota	Perolehan Suara Sah	Persentase Suara (%)
1.	Kepulauan Mentawai	409	0,53
2.	Kabupaten Pesisir Selatan	1.576	2,03
3.	Kota Padang	6.254	8,05
4.	Kota Solok	554	0,71
5.	Kabupaten Solok	2.266	2,92
6.	Kabupaten Solok Selatan	936	1,21
7.	Kota Sawah Lunto	283	0,36
8.	Kabupaten Sijunjung	1.899	2,45
9.	Kabupaten Dharmasraya	3.215	4,14
10.	Kota Padang Panjang	1.352	1,74
11.	Kabupaten Tanah Datar	58.919	75,86
Jumlah		77.663	100

Sumber : KPU Provinsi Sumatera Barat

Dari data tabel di atas dapat kita lihat bahwa pusat kemenangan Betti Shadiq dengan perolehan suara terbanyak diperoleh di Kabupaten Tanah Datar. Di Kabupaten Tanah Datar yang merupakan kabupaten daerah asal Betti Shadiq Pasadigoe. Dalam sebuah media online dapat dilihat bahwa suara Betti mencapai 70 ribu suara dalam pemilihan umum:

Pemilu Legislatif (Pileg) 2014 masuk tahap rekapitulasi suara di tingkat KPU kota dan kabupaten. Melihat pengumpulan suara Pileg, Sumatera Barat (Sumbar) yang memiliki dua Dapil DPR RI, ternyata menghasilkan fenomenal. Siapakah sang fenomenal yang diyakini meraih kursi wakil rakyat ke DPR RI itu? Dari penelusuran portal ini, di Dapil Sumbar I (Padang, Pessel, Solok, Pdg Panjang, Tanah Datar, Sawahlunto, Sijunjung hingga Dharmasraya), nama Betti Shadiq Pasadigoe paling mencorong. Isteri Bupati Tanah Datar itu mengumpulkan suara mencengangkan, lebih dari 70 ribu suara. Basis suaranya di Tanah Datar. Jika memang perolehan suaranya tertinggi, maka tentu Betty akan mengalahkan politisi senior Partai Golkar seperti Azwir Dainy Tara dan Darul Siska, juga mengalahkan incumbent Poempida Hidayatulloh. "Bu Betti meraih suara luar biasa di Tanah Datar. Sepertinya warga sepakat mengantar Bu Betti ke Senayan," ujar Aries (47) warga di Rambatan, Minggu (20/4). "Pemilu 2014 tidak bisa ditebak. Siapa yang gesit dan mampu mempesona pemilih lewat kemampuan beraneka macam, bisa mengejutkan dan melahirkan fenomenal," ujar analisis politik muda jebolan Unand Padang, R. Riyanda. Menurut R Riyanda hingga penetapan penghitungan suara di KPU Sumbar, bakal terjadi banyak kejutan mulai Caleg terpilih DPR RI maupun DPRD Provinsi Sumbar.⁸

Adapun calon incumbent yang diperkirakan tidak lagi lolos adalah Taslim Chaniago (PAN), M. Ichlas El Qudsi (PAN), Azwar Dainy Tara (Golkar), Poempida Hidayatullah (Golkar), Nurdirman Munir (Golkar), Dasrul Djabar (Demokrat), Zulmiar Yanri (Demokrat) dan Dalimi Abdullah (Demokrat). Caleg yang diperkirakan akan duduk sebagai anggota DPR RI adalah Betty Shadiq (Golkar)⁹

Dari berita online di atas dapat disimpulkan bahwa suara yang diperoleh Betti Shadiq sangat mencengangkan karena beliau termasuk masih baru dalam dunia politik, tetapi beliau sudah bisa memperoleh suara terbanyak dari dapil 1 Sumatera Barat dan mengalahkan politisi senior

⁸ Dikutip dari berita online Klik Sumbar "*Betty shadiq caleg DPR RI fenomenal*" (tanggal 17 April 2014) pada <http://kliksumbar.com/berita-6131-betty-shadiq-caleg-dpr-ri-fenomenal.html>. diakses pada tanggal 12 Oktober 2015. Pukul 20.00 wib.

⁹ Ikhwan Iwan. Dikutip dari berita online JaringNews.com "*Nudirman Munir dan 7 Incumbent di Sumbar Diprediksi Tak Lolos ke Senayan. Ikhwan iwan*" (tanggal 25 April 2014) pada <http://www.jaringnews.com/politik-peristiwa/umum/60861/nudirman-munir-dan-incumbent-di-sumbar-diprediksi-tak-lolos-ke-senayan#sthash.zMnQRN5N.dpuf>. Diakses pada tanggal 2 Mei 2015. Pukul 21.00 wib.

yang telah lama bergelut di dunia politik. Dalam hal ini Betti Shadiq membuktikan bahwa perempuan memiliki peluang untuk duduk di lembaga legislatif dan memperoleh suara terbanyak.

Calon anggota legislatif perempuan adalah sebagai mitra laki-laki dalam perjuangan untuk memajukan bangsa. Caleg perempuan dapat juga diibaratkan sebagai pahlawan penyambung lidah rakyat, mendengar apa kata rakyat, melempar ke sidang parlemen dan bermufakat mengambil keputusan. Oleh karena itu caleg wanita yang lebih akrab di panggil Betti ini mengusung beberapa program sebagai anggota legislatif yang akan mewakili rakyat terbang ke senayan. Adapun Program yang akan dijalankan Betti seperti halnya: akan lebih mendengarkan aspirasi masyarakat, mengedepankan peranan penting bagi kaum wanita dan memperjuangkan hak wanita dan anak , menjadikan pendidikan di Indonesia berkembang secara baik dan menciptakan generasi muda yang berkualitas serta berintelijensi yang tinggi, memberantas korupsi yang semakin merajalela, serta meningkatkan taraf perekonomian dan pembangunan Sumatera Barat.¹⁰

Berita online di atas menjelaskan Betti Shadiq yang telah terpilih untuk duduk di legislatif akan menjadi pendengar aspirasi rakyat dan beberapa program sebagai anggota legislatif yang akan mewakili rakyat di senayan untuk mengutamakan peran perempuan, serta mengutamakan pendidikan agar Sumatera Barat memiliki generasi muda yang berkualitas. Dan meningkatkan perekonomian dan pembangunan di Sumatera Barat.

Modal ekonomi, modal sosial, modal kelembagaan, modal manusia, modal simbolik, modal moral, dan modal budaya, tujuh modal menurut Kimberly L Casey ini diperlukan untuk mengolah kekuasaan di daerah ataupun pusat. Dalam kemenangan Betti Shadiq yang merupakan orang baru dalam dunia politik dan mendapatkan perolehan suara terbanyak.

Banyak terdengar bahwa Betti Shadiq maju ke Senayan karena elektabilitas suaminya, padahal ia memang memiliki kemampuan sendiri untuk menarik hati rakyat. Adi Gunawan, Bupati

¹⁰ Dikutip dari berita online Padang Time “*Betti Shadiq Pasadigoe, SE AK MM ucapkan terimakasih untuk masyarakat Sumbar*”(tanggal 30 April 2014) pada <http://padangtime.com/read-1441-betti-shadiq-pasadigoe-seak-mm-ucapkan-terimakasih-untuk-masyarakat-sumbar-.html#sthash.K5EfxS7Y.dpuf>. Diakses pada tanggal 7 desember 2015. Pukul 20.15 wib.

Dharmasraya berkata “Kemenangan Betti Shadiq bukan karena Shadiq Pasadigoe saja, tetapi justru Betti Pasangan suami istri yang berbahagia itu mendapat tempat di hati rakyat”. Ini adalah bagian representasi awal dari fenomena tingginya tokoh yang memenangkan hati rakyat ini.¹¹ Dapat digambarkan bahwa Betti Shadiq memiliki akses yang lebih mudah untuk terjun ke dunia politik dan bergabung dalam partai serta organisasi perempuan lainnya karena beliau merupakan istri dari Bupati Tanah Datar.

Sebagai Bupati Tanah Datar, Shadiq Pasadigoe memiliki mesin politik dari berbagai kalangan yang sangat kuat di Tanah Datar. Ini bisa dilihat ketika Shadiq Pasadigoe memajukan sang istri, Betti Shadiq Pasadigoe, sebagai caleg DPR RI dalam Pileg lalu. Betti berhasil meraup sebanyak 77.663 suara pada Dapil Sumbar I, di mana masyarakat tanah datar menyumbang 58.919 suara. Ini artinya 21,5% dari total 274.103 pemilih yang terdaftar dalam DPT+DAK Kabupaten Tanah Datar ada memilih Betti.¹²

Shadiq, sebagai orang yang sudah lama mengecap asam garam politik, sukses Shadiq berhasil membawa istrinya Betti Pasadigoe menjadi anggota DPR RI. Keberhasilan Shadiq Pasadigoe ini, bukan aji mumpung tetapi berkat usaha yang sudah lama ketika berkencan politik di Sumbar, balihonya dan kalendernya bertebaran di sudut-sudut jalan di Sumbar.¹³

Shadiq Pasadigoe merupakan seorang elit politik lokal yang menduduki jabatan politik atau yang memiliki kekuasaan yang dipilih melalui pemilihan umum di tingkat lokal. Tidak heran ketika Shadiq memajukan sang istri, Betti Shadiq sebagai calon legislatif DPR RI 2014, Kabupaten Tanah Datar memberikan suara terbanyak dari pada Dapil 1 lainnya.

¹¹Yulizal yunus, op.cit., hlm 61.

¹²Dikutip dari berita online Pilkada Sumatera Barat “Tiga pandeka penantang Irwan Prayitno” (tanggal 20 Maret 2015) pada <http://pilkadasumbar2015.blogspot.co.id/2015/05/tiga-pandeka-penantang-irwan-prayitno.html>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2016. Pukul 20.00 wib.

¹³Dikutip dari berita online Minangkabau News “Antara harapan mimpi dan kenyataan” (tanggal 22 Maret 2015) pada <http://minangkabaunews.com/artikel-5487-pilgub-sumbar-2015-antara-harapan-mimpi-dan-kenyataan.html>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2016. Pukul 20.00 wib.

Tabel 1.6
Perbandingan perolehan suara Shadiq Pasadigoe saat menjabat sebagai bupati Tanah Datar dan Betti Shadiq Pasadigoe saat pemilu legislatif

No	Kecamatan	Perolehan Suara Shadiq Pasadigoe		Betti Shadiq Pasadigoe	
		Perolehan suara	Persentase (%)	Perolehan suara	Persentase (%)
1	X Koto	11.346	39,8	5.173	25,5
2	Batipuh	7.346	32,7	3.185	20,3
3	Rambatan	10.133	38,0	6.152	32,1
4	Lima kaum	10.652	41,6	8.401	44,3
5	Tanjung emas	6.083	37,7	5.310	41,8
6	Lintau buo	2.978	24,0	3.426	34,3
7	Sungayang	4.942	38,7	3.584	37,5
8	Sungai Tarab	10.641	45,1	6.508	40,0
9	Pariangan	6.029	38,1	2.970	27,5
10	Salimpaung	6.829	42,4	4.108	36,5
11	Padang Ganting	3.999	40,5	2.833	36,9
12	Tanjung Baru	4.504	45,7	1.636	21,9
13	Lintau Buo Utara	4.124	15,6	3.963	20,2
14	Batipuah Selatan	1.402	17,1	1.661	24,4
	Jumlah	91.008		58.919	

Sumber: KPU Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari persentase pemilih per-Kecamatan, Betti Shadiq memperoleh persentase terbesar di Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Emas, dan Sungai Tarab, jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Tanah Datar. Kesimpulannya bahwa hampir seluruh atau sebagian besar masyarakat di tiga Kecamatan tersebut memilih Betti Shadiq Pasadigoe.

Betti Shadiq memiliki rumah di Kecamatan Lima Kaum, yang beralamat di JL. Hamka no 29 Desa Parak Juar, Kecamatan Lima Kaum. Selain itu Kecamatan Lima Kaum merupakan daerah asal Shadiq Pasadigoe, Betti Shadiq juga dikenal baik oleh masyarakat Kecamatan Lima Kaum.

Hal ini terlihat dari pernyataan salah satu pemilih yang bernama Suharizal yang juga menjadi tokoh masyarakat Lima Kaum yang menyatakan bahwa :

Betti merupakan warga Kecamatan Lima Kaum yang cukup memiliki kepedulian dan bersama pak Shadiq tentunya kami bangga sekali bahwa warga Lima Kaum bisa maju menjadi calon anggota DPR RI¹⁴

Sedangkan Kecamatan Tanjung Emas merupakan daerah yang adatnya masih kental, perkataan niniak mamak masih didengarkan oleh masyarakat. Jadi ketika niniak mamak mendukung Betti Shadiq Pasadigoe masyarakat dengan sendirinya akan ikut memberikan suara pada Betti shadiq. Selain itu, di Kecamatan Tanjung Emas merupakan daerah perumahan Pegawai Negeri Sipil, hal ini pasti mempengaruhi pilihan masyarakat di Kecamatan Tanjung Emas, masyarakat yang tinggal di perumahan PNS tersebut pasti banyak yang mengenal Betti Shadiq.

Kecamatan Sungai Tarab merupakan daerah kelahiran orang tua laki-laki Betti Shadiq.¹⁵ Beliau sangat aktif di majelis taklim, selain itu ketika acara khatam Al-Qur'an yang dilaksanakan di Kecamatan Sungai Tarab ia juga membagikan Al-Qur'an untuk masyarakat. Keaktifan dan kedekatan Betti Shadiq dengan masyarakat itulah yang menarik simpati masyarakat.

Pada tabel di atas juga dilihat persentase perolehan suara yang berbeda antara Shadiq dan Betti Shadiq, di Kecamatan Lintau Buo suara Betti Shadiq lebih unggul di bandingkan suara Shadiq. Hal ini membuktikan masyarakat yang tidak memilih Shadiq sewaktu pencalonan menjadi Bupati, memilih Betti Shadiq dalam pencalonan sebagai anggota legislatif. Berarti masyarakat memiliki penilaian tersendiri kepada Betti Shadiq.

¹⁴ Dikutip dari berita online kabaluhaknantuo.com "*Warga Lima Kaum Bangga Betti Shadiq Ikut Bertarung Pada Pemilu 2014*" (tanggal 17 Februari 2014) pada <http://www.kabaluhaknantuo.com/2014/2/warga-Lima-kaum-bangga-betti-shadiq-ikut-bertarung-pada-pemilu-2014.html>. Diakses tanggal 22 Februari 2016.21.00 wib.

¹⁵ Yulizal yunus, op.cit., hlm 61.

Hadiasri Widiyasari yang juga maju sebagai Caleg dari PKS di Dapil II (Jenawi, Karangpandan, Kerjo, Ngargoyoso, dan Tawangmangu) isteri dari Wakil Bupati Karanganyar Rohadi Widodo hanya memperoleh 100 suara. Hasil ini pun harus membuatnya legawa karena belum berhasil mengikuti jejak suaminya yang dulu sempat menjabat sebagai wakil ketua DPRD Karanganyar. “tidak apa-apa, saya sebenarnya juga nggak minat ke politik”, katanya yang berprofesi sebagai dokter¹⁶.

Dari berita online di atas dapat dilihat bahwa tidak semua istri kepala daerah dapat duduk di kursi legislatif, walaupun suaminya memiliki peran penting di daerahnya. Capaian yang dicapai oleh Betti Shadiq membuktikan bahwa perempuan mempunyai peluang untuk memperlihatkan keunggulannya dan tampil di publik dan ikut berpolitik. Harus diakui bahwa peran perempuan dalam politik, sedikit banyak pasti mempengaruhi pola politik. Terkadang sikap keperempuanan yang dimiliki seorang perempuan menjadi sebuah keunggulan untuk dirinya. Seperti yang sudah dijelaskan diatas walaupun masih banyak pandangan masyarakat bahwa seorang perempuan tidak bisa berpolitik dan dipandang sebelah mata, tetapi Betti Shadiq membuktikan bahwa perempuan bisa masuk dalam dunia politik dan mendapatkan suara terbanyak.

Optimalisasi merupakan tindakan untuk memperoleh hasil yang terbaik dengan keadaan yang diberikan. Tujuan dari optimalisasi meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan.¹⁷ Optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Mengoptimalkan modal politik yang dimiliki Betti Shadiq. Betti Shadiq menggunakan modal politik yang dimilikinya seefektif mungkin untuk memenangkan pemilihan umum legislatif tahun 2014.

¹⁶ Dikutip dari berita online “Istri bupati melenggang istri wabup hanya raih 100 suara” (tanggal 21 Mei 2014) pada <http://dok.joglosemar.co/baca/2014/05/21/istri-bupati-melenggang-istri-wabup-hanya-raih-100-suara.html>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2016. Pukul 20.00 wib.

¹⁷ Siswanto, *Operations Research, Jilid 1*, Erlangga, Jakarta, 2007, hlm 27.

Berdasarkan hal tersebut maka pertanyaan penelitian adalah:

Bagaimana Betti Shadiq Pasadigoe mengoptimalkan modal politik yang dimilikinya dalam meraih suara terbanyak pada pemilihan umum legislatif tahun 2014?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi modal politik yang digunakan oleh Betti Shadiq Pasadigoe dalam pemilihan umum 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek akademis, aspek praktis, aspek sosial, dan aspek teknis:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan dan memperkaya ilmu pemikiran dibidang politik perempuan dalam melihat modal politik yang dimiliki oleh calon anggota legislatif dan lolos menjadi anggota perempuan dalam lembaga legislatif.
2. Secara praktis penelitian ini dilakukan agar adanya keterbukaan masyarakat terhadap keterlibatan perempuan dalam dunia politik. Sehingga perempuan dapat bebas mengeluarkan aspirasinya serta penulisan ini bentuk dari kepedulian pada perempuan.
3. Secara sosial, penelitian ini dapat memberikan informasi dan juga pengetahuan kepada masyarakat bahwa masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perempuan dalam lembaga legislatif.
4. Secara teknis, penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi mengenai modal politik, khususnya modal politik pemenang calon perempuan dalam lembaga legislatif khususnya Betti Shadiq Pasadigoe dalam meraih kemenangan pada pemilihan umum 2014.

